BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran *contextual teaching and learning* di TA SALAM dilakukan dengan cara menerapkan karakteristik CTL prinsip kesalingbergantungan dan pembelajaran terintegrasi, yaitu dilakukan dengan cara menyusun pembelajaran yang terintegrasi tema dan subtema, serta melibatkan anak, orangtua, guru TA, dan guru KB dalam merencanakan kegiatan.

Pelaksanaan pembelajaran di TA SALAM terdiri *opening*, kegiatan inti, *snack time*, dan *closing*. (1) Komponen CTL yang muncul pada kegiatan *opening* antara lain konstruktivisme, inkuiri, bertanya, *modelling*, masyarakat belajar, dan refleksi, sedangkan karakteristik CTL yang muncul adalah menekankan adanya pemecahan masalah dan mendorong anak untuk belajar dengan temannya, (2) dan komponen CTL yang muncul pada kegiatan inti adalah konstruktivisme, inkuiri, bertanya, *modelling*, masyarakat belajar, dan refleksi. Karakteristik CTL yang muncul pada kegiatan inti adalah pembelajaran terjadi dalam berbagai konteks, menggunakan berbagai sumber belajar anak aktif, dan mendorong anak untuk belajar dengan temannya. (3) Komponen CTL yang muncul pada kegiatan *closing* adalah komponen bertanya dan refleksi.

Evaluasi pembelajaran di TA SALAM dilakukan dengan cara menerapkan komponen CTL penilaian autentik. Karakteristik CTL yang muncul pada evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi adalah prinsip diferensiasi dan prinsip pengorganisasian diri. Faktor pendukung dalam penerapan *contextual teaching and learning* di TA SALAM adalah anak, orangtua, lingkungan, administrasi, dan

kurikulum. Sedangkan faktor penghambat penerapan *contextual teaching and learning* di TA SALAM adalah dinamika setiap anak yang berbeda-beda, sehingga terkadang tidak semua anak bisa terfasilitasi minatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran Taman Kanak-kanak, sebagai berikut:

1) Bagi pengambil kebijakan, sebaiknya memberikan keleluasaan pada praktisi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum, administrasi dan jenis kegiatan dalam proses pembelajaran.
2) Bagi praktisi pendidik, sebaiknya tidak berpatok pada kurikulum dan lebih mengembangkan kurikulum, serta tidak mengejar tercapainya indikator keberhasilan dalam pembelajaran namun lebih mempertimbangkan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.
3) Bagi TK lain, pembelajaran di Taman Anak Sanggar Anak Alam dapat menjadi model dalam melaksanakan pembelajaran yang konstruktivistik, kontekstual, dan berpusat pada anak, serta melibatkan orangtua dalam proses pendidikan.
4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait pelaksanaan *contextual teaching and learning* dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.